

## Pendampingan Kelompok Belajar Anak di Tkk Satu Atap Sdk Olabolo

Konstantinus Dua Dhiu<sup>1\*</sup>, Agnesta Riba<sup>2</sup>, Maria Ananias Ego<sup>3</sup>, Marsela Gaudensia Zae<sup>4</sup>, Maria Fransiska Gobhe<sup>5</sup>, Florentina Ceyn Moi<sup>6</sup>  
Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

**Corresponding Author:** Konstantinus Dua: [duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendampingan, Kelompok Belajar, Anak Usia Dini, Observasi.

*Received :* 23, June

*Revised :* 27, July

*Accepted:* 20, August

©2026 Dhiu, Riba, Ego, Zae, Gobhe, Moi(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Program pendampingan belajar kelompok bagi anak di TKK Satu Atap SDK Olabolo dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu proses belajar melalui kegiatan yang bersifat aktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak usia dini. Fokus pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan kognitif, kebahasaan, sosial-emosional, motorik, dan daya kreativitas anak lewat aneka kegiatan bermain sambil belajar. Temuan menunjukkan bahwa pendampingan kelompok belajar membawa pengaruh yang menguntungkan bagi jalannya proses pembelajaran. Anak-anak terlihat semakin antusias mengikuti kegiatan, lebih percaya diri menyampaikan gagasan, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengalami kemajuan dalam kemampuan berkomunikasi, daya konsentrasi, dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Di samping itu, pendampingan turut membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menggembirakan. Dari temuan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pendampingan kelompok belajar di TKK Satu Atap SDK Olabolo memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak usia dini sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat terus dilanjutkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

---

## **INTRODUCTION**

Secara umum, pendidikan dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk membangun suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini agar anak lebih siap menghadapi tantangan era global, terutama dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia ke depan. Selain aspek akademik, penanaman nilai moral sejak dini juga tidak kalah penting karena berperan dalam membangun karakter anak yang baik. Salah satu cara menanamkan nilai moral yang dekat dengan keseharian anak adalah melalui kegiatan gerak dan lagu, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman moral anak usia dini dalam suasana yang menyenangkan (Dhaifi & Putri, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi krusial dalam tumbuh kembang anak sebab pada rentang usia tersebut perkembangan otak berlangsung amat pesat sekaligus mudah dipengaruhi oleh berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. PAUD turut berperan sebagai wahana sosialisasi yang membantu anak usia golden age mengembangkan aspek motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa (Yuhellistya, Marleni, & Erningsih, 2022). Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan sasaran mendukung pertumbuhan jasmani sekaligus perkembangan rohani agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada usia dini bersifat sangat mendasar karena tahap perkembangan anak selanjutnya sangat bergantung pada stimulasi yang diterimanya sejak dini.

Masa usia dini kerap disebut sebagai golden age, yakni periode yang tidak akan terulang dan menjadi kesempatan paling ideal untuk memberikan stimulasi bagi seluruh dimensi perkembangan anak (Yuhellistya, Marleni, & Erningsih, 2022). Rentang usia ini sangat berharga karena laju perkembangan kecerdasan anak berlangsung begitu cepat. Tahapan ini bersifat khas, baik dari sisi fisik maupun mental, yang mencakup proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan penyempurnaan berbagai kecakapan. Lewat pendidikan anak usia dini, seluruh ranah perkembangan dapat dioptimalkan, mulai dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, hingga seni (Anawaty, Safira, & Putra, 2023). Setiap ranah perkembangan tersebut perlu diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapannya masing-masing agar anak dapat tumbuh secara seimbang.

Aspek seni merupakan salah satu ranah perkembangan yang patut mendapat perhatian khusus. Aspek ini memberi kontribusi penting bagi tumbuhnya kreativitas, daya imajinasi, kepekaan terhadap keindahan, kemampuan berekspresi, dan rasa percaya diri anak (Widiyawati & Suryana, 2024). Kegiatan berkesenian memberi ruang bagi anak untuk mencurahkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara bebas.

Pembelajaran musik dan lagu menjadi salah satu wujud pengembangan aspek seni di PAUD; aktivitas musik terbukti dapat mendukung perkembangan kognitif sekaligus melatih fokus anak (Idarianty, Hartati, & Safitri, 2025). Aktivitas tersebut bukan hanya mengasah kemampuan seni, melainkan juga menopang perkembangan bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kognitif anak.

Pendampingan kelompok belajar merupakan salah satu strategi yang dapat diandalkan untuk menunjang perkembangan anak. Strategi ini berupa pemberian bimbingan, arahan, motivasi, dan fasilitasi kepada sekelompok anak sepanjang kegiatan belajar berlangsung. Guru dalam konteks ini bertindak sebagai fasilitator yang membantu anak menjalin interaksi dengan teman sebaya, menuntaskan tugas bersama, mengasah kemampuan komunikasi, serta membangun pengalaman belajar melalui bermain. Pendekatan berkelompok memberi anak kesempatan belajar secara kolaboratif sehingga kemampuan sosial, bahasa, dan kognitif dapat tumbuh secara seimbang. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu mendorong kecerdasan interpersonal serta keaktifan komunikasi dan partisipasi anak dalam proses belajar (Amriani & Halifah, 2024; Ardiansyah & Suryani, 2021).

Selain itu, pendampingan kelompok belajar sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada anak atau *child-centered learning* (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Peran guru bergeser, tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi pendamping yang membangun lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan serta mendorong anak mengeksplorasi pengetahuan melalui bermain, berdiskusi, dan bekerja sama. Pendampingan yang dijalankan secara efektif terbukti dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran sekaligus mengasah kompetensi guru dalam merancang kegiatan yang sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Berpijak dari pemaparan di atas, kegiatan pendampingan kelompok belajar yang dijalankan sepanjang program magang di TTK Satu Atap SDK Olabolo dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penerapan pembelajaran kolaboratif di jenjang PAUD. Dalam praktiknya, mahasiswa bersama guru mendampingi anak melalui beragam aktivitas belajar, di antaranya bermain edukatif, mengenal huruf dan angka, bercerita, bernyanyi, serta mewarnai. Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu mendongkrak keaktifan belajar, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak.

## **METODE**

Pengamatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sasaran mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan kelompok belajar anak di TTK Satu Atap SDK Olabolo. Kegiatan magang berlangsung sejak tanggal 9 Maret hingga 15 Juni 2026. Pendampingan dijalankan melalui keterlibatan langsung penulis dalam proses pembelajaran, mulai dari

tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi hasil belajar anak. Subjek pengamatan berjumlah 18 anak yang mengikuti kegiatan pendampingan, dengan guru kelas berperan sebagai informan utama dalam menggali data terkait proses pembelajaran dan perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 26 Mei hingga 4 Juni 2026 untuk mengamati jalannya pendampingan pembelajaran kelompok belajar anak. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendampingan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ditempuh melalui tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan yang mencakup observasi awal, identifikasi kebutuhan belajar anak, dan penyusunan rencana kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan, yakni mendampingi anak selama proses belajar melalui kegiatan bermain sambil belajar, pemberian motivasi, bimbingan secara individu maupun kelompok, serta membantu guru mengelola jalannya pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi, yaitu melakukan refleksi bersama guru terhadap pelaksanaan pendampingan sekaligus mengidentifikasi perubahan partisipasi dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pelaksanaan kegiatan sepanjang program magang di TKK Satu Atap SDK Olabolo, pengamatan pendampingan kelompok belajar anak usia dini dilaksanakan sebagai upaya mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pendampingan ini ditujukan untuk membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sekaligus mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Pelaksanaannya ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan memegang peran krusial sebab menjadi landasan bagi keberhasilan pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini, tim pendamping berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru TKK Satu Atap SDK Olabolo untuk menyelaraskan pemahaman mengenai tujuan, sasaran, jadwal, dan bentuk kegiatan yang hendak dijalankan. Koordinasi tersebut juga mencakup pembahasan kondisi peserta didik, ketersediaan sarana-prasarana, serta metode mengajar yang biasa digunakan guru di kelas.

Selanjutnya, tim melakukan observasi awal terhadap peserta didik guna menghimpun informasi seputar karakteristik, minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan mereka. Hasil pengamatan memperlihatkan variasi kemampuan anak yang cukup beragam. Sebagian anak sudah mampu berkomunikasi dengan lancar dan mengikuti arahan guru, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih dalam hal konsentrasi, kerja sama dengan teman, dan penyelesaian tugas. Keragaman karakteristik inilah yang kemudian

menjadi acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran bagi tiap anak.

Mengacu pada hasil observasi tersebut, tim pendamping menyusun rancangan pembelajaran yang berorientasi pada anak ("child centered learning"). Tema pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan dikemas melalui berbagai kegiatan bermain edukatif. Adapun metode yang diterapkan mencakup bercerita, tanya jawab, demonstrasi, bermain kelompok, bernyanyi, permainan edukatif, hingga pemberian tugas sederhana. Pemilihan metode-metode tersebut dimaksudkan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus terasah kemampuan berpikir, berbahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan kreativitasnya.

Di samping menyusun rencana kegiatan, tim pendamping turut menyiapkan beragam media pembelajaran, antara lain kartu huruf, kartu angka, gambar seri, balok, puzzle, alat permainan edukatif, buku cerita bergambar, lembar mewarnai, plastisin, serta bahan-bahan alam yang mudah didapat di sekitar sekolah. Keragaman media ini diharapkan dapat menarik perhatian, membangkitkan motivasi, dan mendorong partisipasi aktif anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan wujud nyata dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyambutan anak, doa bersama, salam, bernyanyi, serta permainan ringan sebagai pembuka. Kegiatan pembuka ini dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang nyaman agar anak merasa senang dan siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Setelahnya, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil supaya proses pendampingan berjalan lebih efektif. Pembagian ini memungkinkan setiap anak memperoleh perhatian yang lebih maksimal, baik dari guru maupun pendamping, sehingga kebutuhan belajar masing-masing anak dapat terpenuhi sesuai tahap perkembangannya.

Sepanjang kegiatan berlangsung, pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing anak pada tiap aktivitas pembelajaran. Anak-anak diajak untuk bercerita, mengenal huruf dan angka, mengenal warna dan bentuk, menyusun puzzle, bermain balok, menggambar, mewarnai, bernyanyi, menari, hingga bermain kelompok yang melatih kerja sama. Pada setiap kesempatan, pendamping memberi ruang bagi anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat, serta berupaya menyelesaikan tugas secara mandiri.

Bagi anak yang masih pemalu atau kurang percaya diri, pendamping memberikan dorongan agar mereka berani berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Apabila ditemukan anak yang mengalami kesulitan, bantuan diberikan secara bertahap tanpa mengambil alih pekerjaan anak, sehingga anak tetap mendapat kesempatan belajar dan menemukan solusinya sendiri.

Pengamatan memperlihatkan bahwa mayoritas anak menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan. Mereka tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, cukup berani berbicara di hadapan teman-temannya, dapat mengikuti arahan guru, serta menampakkan rasa ingin tahu lewat

berbagai pertanyaan yang diajukan. Suasana belajar pun terasa lebih hidup karena anak terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang disajikan.

Pemakaian media pembelajaran yang menarik turut berdampak positif pada keterlibatan anak (Nurrahman, 2019). Materi pelajaran tampak lebih mudah dipahami anak saat disampaikan lewat alat permainan edukatif dibandingkan sekadar penjelasan lisan. Selain itu, konsep belajar sambil bermain membantu anak lebih mudah berkonsentrasi serta tidak cepat merasa jenuh selama proses pembelajaran.

**Gambar 1. Pendampingan anak dalam menulis angka**



**Gambar 2. Pendampingan anak pada saat bercerita**



### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dijalankan setelah seluruh rangkaian pendampingan tuntas dilaksanakan. Tujuannya adalah mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai sekaligus menilai perkembangan kemampuan anak selama mengikuti pendampingan. Penilaian ditempuh melalui observasi langsung, lembar ceklis

perkembangan, catatan anekdot, dokumentasi kegiatan, serta karya-karya yang dihasilkan anak.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pendampingan memberi dampak yang menguntungkan bagi perkembangan peserta didik. Dari sisi kognitif, anak mengalami kemajuan dalam mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk, serta sanggup menuntaskan permainan sederhana yang membutuhkan penalaran. Dari sisi bahasa, anak tampak lebih berani berbicara, menjawab pertanyaan guru, menceritakan pengalaman sederhana, dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Pada ranah sosial-emosional, anak mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, bersabar menunggu giliran, berbagi alat permainan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Sementara pada ranah fisik-motorik, koordinasi antara gerakan tangan dan mata semakin terasah lewat kegiatan menggambar, mewarnai, menyusun puzzle, serta menggunakan alat permainan edukatif.

Meskipun hasil yang dicapai tergolong baik, sejumlah kendala tetap ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Sebagian anak memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek sehingga membutuhkan variasi kegiatan agar tetap fokus. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar antarpeserta didik menuntut guru dan pendamping untuk menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak. Keterbatasan waktu pendampingan turut menjadi faktor yang membuat belum semua kemampuan anak berkembang optimal dalam satu kali kegiatan.

Secara umum, kegiatan pendampingan kelompok belajar anak usia dini di TKK Satu Atap SDK Olabolo berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini tidak sekadar mendongkrak keaktifan dan motivasi belajar anak, tetapi juga membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada anak. Pendampingan yang dijalankan secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan mutu pembelajaran sekaligus optimalisasi perkembangan anak usia dini di TKK Satu Atap SDK Olabolo.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendampingan kelompok belajar anak usia dini di TKK Satu Atap SDK Olabolo memperlihatkan bahwa pendampingan yang ditata secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Hasil kegiatan menampakkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta minat belajar yang tumbuh lewat aktivitas bermain. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan menjadi salah satu strategi efektif dalam menopang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan menjadi pijakan utama dalam menjalankan pendampingan. Tahap ini melingkupi koordinasi dengan kepala sekolah dan

guru, identifikasi kebutuhan belajar anak, perumusan tujuan pembelajaran, serta pemilihan metode, media, dan teknik penilaian. Perencanaan yang matang membuat kegiatan dapat berjalan terarah dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak.

Dari hasil kegiatan terlihat bahwa perencanaan yang disusun membantu pendamping menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan tiap anak. Keragaman kemampuan anak tidak diposisikan sebagai kendala, melainkan menjadi landasan penyusunan kegiatan yang bervariasi sehingga tiap anak mendapat kesempatan belajar sesuai tahap perkembangannya.

Kondisi ini sejalan dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang dipublikasikan oleh NAEYC (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini semestinya disesuaikan dengan usia, karakteristik individu, latar belakang keluarga, dan konteks budaya, sehingga tiap anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan.

Pembelajaran yang dirancang secara sistematis juga memberi arah yang jelas, baik bagi guru maupun pendamping, dalam menjalankan proses belajar. Perencanaan yang baik membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai karena seluruh aktivitas telah dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pendampingan ditempuh melalui kegiatan belajar sambil bermain, meliputi bernyanyi, bercerita, bermain kelompok, mengenal huruf dan angka, menyusun puzzle, menggambar, mewarnai, dan menggunakan alat permainan edukatif. Sepanjang kegiatan tersebut, pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Temuan menunjukkan permainan edukatif membuat anak lebih mudah menyerap materi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Anak tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, mencoba menuntaskan tugas, dan berinteraksi dengan teman. Hal ini menegaskan bahwa bermain bukan sekadar sarana rekreasi, melainkan media belajar yang efektif bagi anak usia dini.

NAEYC (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran melalui bermain (*playful learning*) adalah pendekatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, sekaligus perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi eksplorasi anak agar proses belajar berjalan aktif dan menyenangkan (Agusalim, 2023).

Selama pendampingan berlangsung, anak juga mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil. Kegiatan ini melatih kemampuan anak berkomunikasi, berbagi, menghargai pendapat teman, memecahkan masalah bersama, dan bekerja sama. Pembelajaran berkelompok menumbuhkan interaksi sosial yang positif sehingga anak tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman.

Kajian yang dilakukan Ardiansyah dan Suryani (2021) turut memperlihatkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, pemecahan masalah, dan

keterampilan sosial anak, karena mereka saling bertukar gagasan selama proses belajar.

Selama kegiatan, pendamping juga memberi anak keleluasaan memilih permainan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Pendekatan ini membuka ruang bagi anak untuk belajar secara aktif sesuai minatnya masing-masing. Guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai pembimbing yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Pendekatan semacam ini selaras dengan prinsip yang dikembangkan dalam *Developmentally Appropriate Practice* (NAEYC, 2020), yakni guru menerapkan *intentional teaching* dengan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui pengalaman belajar yang positif.

### **Dampak Pendampingan terhadap Perkembangan Anak**

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pendampingan membawa dampak positif pada berbagai ranah perkembangan anak. Dari sisi kognitif, anak lebih cepat mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk, serta mampu menuntaskan permainan sederhana. Aktivitas yang melibatkan benda konkret membantu anak memahami konsep dengan lebih mudah. Dari sisi bahasa, anak mulai berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, dan berkomunikasi baik dengan teman maupun guru. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Pada ranah sosial-emosional, anak belajar bekerja sama, bersabar menunggu giliran, menghargai teman, berbagi alat permainan, dan menyelesaikan konflik secara sederhana – sikap-sikap yang menjadi dasar penting pembentukan karakter sejak dini. Pada ranah fisik-motorik, kegiatan menggambar, mewarnai, menyusun balok, dan puzzle membantu mengasah koordinasi mata-tangan, ketelitian, serta keterampilan motorik halus, sementara aktivitas gerak dan permainan kelompok melatih keseimbangan, koordinasi tubuh, dan motorik kasar.

Dengan begitu, pendampingan kelompok belajar tidak sekadar mengasah kemampuan akademik awal, tetapi juga menopang perkembangan anak secara menyeluruh.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi ditempuh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, hasil karya anak, dan catatan perkembangan selama pendampingan berlangsung. Fokus penilaian diarahkan pada perkembangan tiap anak, bukan semata pada hasil akhir. Guru bersama pendamping mengamati perubahan perilaku, kemampuan berkomunikasi, partisipasi, serta keterampilan sosial anak sepanjang proses pembelajaran.

Pendekatan evaluasi semacam ini selaras dengan prinsip asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini, yang menekankan penilaian berkelanjutan melalui aktivitas nyata anak selama proses belajar (Harahap, Harefa, Sinambela, & Yus, 2026; Anawaty, Safira, & Putra, 2023). Hasil evaluasi tersebut dijadikan

acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya agar stimulasi yang diberikan makin sesuai dengan kebutuhan tiap anak.

Kendati hasil pendampingan menunjukkan tren positif, sejumlah kendala tetap dijumpai, seperti perbedaan kemampuan belajar antaranak, rentang perhatian yang relatif pendek, dan kebutuhan pendampingan individual bagi sebagian peserta didik. Karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan sekolah agar stimulasi perkembangan anak dapat berjalan secara konsisten.

### **Implikasi Pendampingan**

Hasil kegiatan menegaskan bahwa pendampingan kelompok belajar memberi manfaat tidak hanya bagi anak, melainkan juga bagi guru. Guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, memanfaatkan beragam media, serta melaksanakan asesmen secara berkesinambungan. Sementara itu, anak mendapatkan kesempatan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

1. Dengan demikian, pendampingan kelompok belajar di TKK Satu Atap SDK Olabolo layak dijadikan salah satu model pembelajaran efektif guna meningkatkan mutu layanan PAUD. Program ini patut dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar perkembangan anak berlangsung optimal, selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

### **CONCLUSION**

Mengacu pada pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok belajar anak usia dini di TKK Satu Atap SDK Olabolo, dapat disimpulkan bahwa program ini terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan belajar anak, serta penyusunan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Perencanaan yang tertata sistematis memberi arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung terstruktur dan berpusat pada anak.

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan ditempuh melalui berbagai aktivitas belajar sambil bermain yang melibatkan anak secara aktif. Kegiatan seperti bercerita, bernyanyi, mengenal huruf dan angka, bermain kelompok, menggambar, mewarnai, dan menggunakan alat permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak selama pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, lebih berani berkomunikasi, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta lebih percaya diri mengikuti berbagai aktivitas belajar. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, motivasi, dan stimulasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pada tahap evaluasi, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberi dampak positif bagi perkembangan anak, baik pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun fisik-motorik.

Penilaian yang ditempuh melalui observasi, catatan perkembangan, dan hasil karya anak memperlihatkan peningkatan kemampuan mengenal konsep sederhana, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas sesuai tingkat perkembangannya. Kendati masih dijumpai beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan belajar dan rentang perhatian anak yang bervariasi, secara umum tujuan kegiatan pendampingan telah tercapai dengan baik.

Dengan demikian, pendampingan kelompok belajar di TKK Satu Atap SDK Olabolo dapat dijadikan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Program ini tidak hanya membantu mengoptimalkan perkembangan anak, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara guru, pendamping, dan sekolah dalam menghadirkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa pendampingan yang terencana serta pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD dan kompetensi pembelajaran secara keseluruhan.

## **SARAN**

Mengacu pada hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendampingan kelompok belajar anak usia dini di TKK Satu Atap SDK Olabolo.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung keberlangsungan program pendampingan dengan menyediakan sarana-prasarana pembelajaran yang memadai, khususnya alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini. Bagi guru, diharapkan terus mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, serta melaksanakan evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Bagi orang tua, diharapkan lebih terlibat dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah sehingga stimulasi yang diperoleh di sekolah dapat berlanjut dalam lingkungan keluarga. Kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua akan berdampak positif bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Bagi pendamping atau pelaksana kegiatan, diharapkan terus mengasah kompetensi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak, memanfaatkan media yang menarik, serta menerapkan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusalim. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kreativitas dasar melalui kegiatan bermain dan belajar di TK S Yaa Bunayya Hidayatullah. *Jurnal Lentera Anak: Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868>
- Anawaty, M. F., Safira, A., & Putra, R. R. A. (2023). Asesmen perkembangan anak di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 75–81. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3477>
- Harahap, U. M., Harefa, S., Sinambela, E. T., & Yus, A. (2026). Optimalisasi asesmen anekdot untuk penilaian autentik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tematik*, 15(1), 25–29. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.69859>
- Hernawati. (2016). Proses pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan (studi kasus di Kelompok Bermain Negeri Pembina Citarip dan Kelompok Bermain Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2).
- Idarianty, Hartati, S., & Safitri, S. (2025). Pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif dan melatih fokus pada anak usia dini. *PrimEarly*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>
- National Association for the Education of Young Children [NAEYC]. (2020). Developmentally appropriate practice: A position statement. Washington, DC: NAEYC. <https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap>
- Nurrahman, A. (2019). Peran serta media pembelajaran dalam memfasilitasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–105. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Widiyawati, & Suryana, D. (2024). Strategi dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.
- Yuhellistya, A., Marleni, & Erningsih. (2022). Peran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai agen sosialisasi terhadap anak pada usia golden age. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3302–3306. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3395>
- Zakaria, S. N., Arsyad, L., & Pantu, E. A. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis project based learning terhadap kemampuan kerjasama anak di Kelompok Bermain Al Ishlah Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 148–161.